

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut peraturan BAPEPAM-LK nomor PER-03/BL/2012 dan peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor KEP-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar (pemilik perusahaan, karyawan, pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah). Oleh karena itu, suatu informasi yang ada harus relevan, andal, dan bebas dari salah saji material. Upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan kepada pihak luar adalah dengan menggunakan jasa pihak ketiga yakni akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Jasa yang diberikan oleh akuntan publik adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat (opini). Opini yang diberikan berkaitan dengan apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal ini, dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen bebas dari salah saji material serta dapat dipercaya dan

diandalkan sebagai dasar pembuatan keputusan bisnis. Posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak yang independen dan kompeten sehingga, diharapkan mampu menemukan ketidakberesan dalam laporan keuangan perusahaan klien (Wardhani, 2011).

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Sedangkan, auditor merupakan suatu profesi yang mana salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas kemudian menarik kesimpulan atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan. Peran seorang auditor dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan *go public*. Tugas auditor adalah mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti yang ada. Agar berguna untuk mengetahui kemampuan kesatuan usaha atas suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat mengakibatkan pada penurunan kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan. Hal ini, menggambarkan bahwa opini yang dikeluarkan Kantor Akuntan Publik memberikan pengaruh yang besar terhadap pandangan skeptis dari pihak berkepentingan terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, opini yang diberikan auditor harus disertai adanya pertimbangan tertentu dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit agar memberikan opini yang tepat.

Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan mendukung pertimbangan audit yang diberikan. Auditor mengumpulkan bukti audit pada waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti yang ada untuk membuat pertimbangan audit berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan klien. Pertimbangan yang dibuat auditor merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pembuatan opini auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas. Dalam prosesnya seorang auditor memberikan opini dengan pertimbangan berdasarkan kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Jamilah et al., 2007).

Pertimbangan audit diartikan sebagai proses kognitif sebagai perilaku pengambilan keputusan audit. Hal ini, menyebabkan pertimbangan audit dinilai sebagai suatu proses yang terus menerus

dilakukan untuk memperoleh ketepatan opini akhir atas kewajaran suatu laporan keuangan entitas. Dalam melaksanakan tugasnya membuat pertimbangan audit, seorang auditor akan dihadapkan pada beberapa masalah di antaranya adalah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan pengetahuan auditor.

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai kesulitan yang seringkali dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuat. Misalnya, saat auditor dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan terkait satu sama lain. Pendapat Sanusi dan Iskandar (2007) menyatakan bahwa, kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas tugas lebih mengarah pada tugas yang sifatnya tidak terstruktur, sulit dipahami, serta ambigu. Dalam penelitian Restuningdiah dan Indratoro (2000) menambahkan bahwa kompleksitas tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas utama, maupun tugas lainnya. Kompleksitas tugas menjadi pengujian yang penting karena adanya kecenderungan dari auditor yang menyatakan bahwa dalam tugasnya melaksanakan audit merupakan tugas yang banyak mengalami permasalahan kompleks. Kompleksitas memberikan dampak bagi auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas.

Selain kompleksitas tugas, dalam penelitian Jamilah et al., (2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan menjadi faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertimbangan audit. Teori tekanan ketaatan

menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari kekuasaan untuk memerintah. Dalam penelitian Jamilah *et al.*, (2007) paradigma ketaatan pada kekuasaan ini, dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pengalaman audit disebutkan sebagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuat auditor dalam mengevaluasi bukti-bukti audit. Hal ini, menjelaskan dengan adanya pengalaman yang diperoleh auditor menyebabkan kualitas kerja audit dapat dicapai karena auditor dianggap berkompeten. Menurut Herliyansyah dan Ilyas (2006), yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Penelitian Natalie (2007), menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman akan mampu merinci segala jenis permasalahan yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman audit menjadi hal yang penting untuk dimiliki seorang auditor dalam

melakukan tugas audit, serta merupakan penilaian untuk memprediksi kinerja dari akuntan publik. Oleh karena itu, pengalaman audit menjadi suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik dan menjadi salah satu syarat dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik SK Menkeu no.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 yang diperbaruhi dalam SK Menkeu no.423/KMK.66/2002 tertanggal 30 September 2002.

Seseorang yang melakukan pekerjaannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang maksimal dibandingkan dengan seseorang yang melakukan pekerjaannya tanpa didasari pengetahuan sebagai penunjang pekerjaannya. Pengetahuan auditor adalah pengetahuan yang diperoleh auditor dari adanya lembaga pendidikan, atau dari adanya kegiatan pelatihan seperti seminar, simposium, dan lokakarya pelatihan. Pentingnya pendidikan bagi seorang auditor bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan auditor dalam memprediksi kinerja dari adanya akuntan publik. Menurut Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif dan jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Wardhani (2011) kurangnya pengetahuan seorang auditor dalam melakukan tugas audit dapat menyebabkan auditor kurang berhati-hati dalam mencari bukti yang ada. Pengetahuan yang dimiliki auditor bersifat umum dan khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik industri

kliennya. Perlunya pengetahuan audit bagi auditor menjadi faktor penting dalam penyelesaian pertimbangan audit. Adanya pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti ataupun informasi yang ditemukan (Mardisar dan Sari, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jamilah *et al.*, (2007). Dengan memperluas penelitian sebelumnya melalui penambahan variabel pengalaman audit serta pengetahuan auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit dan pengetahuan auditor dalam pertimbangan audit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka disusunlah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit?
3. Apakah pengalaman audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit?
4. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap pertimbangan audit.
2. Menguji apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pertimbangan audit.
3. Menguji apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit.
4. Menguji apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat akademik**

Memberikan pengetahuan secara empiris bagi para mahasiswa/i akuntansi dalam pengembangan ilmu terkait dalam bidang auditing, khususnya mengenai pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan pengetahuan auditor yang berkaitan dengan pertimbangan audit dari waktu ke waktu.

#### **2. Manfaat Praktik**

Memberikan kontribusi bagi para auditor suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil keputusan untuk pertimbangan audit sehingga, tidak bertentangan dengan standart professional dan etika profesi audit.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah

### **BAB 1:PENDAHULUAN**

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian.

### **BAB 2:TINJAUAN PENELITIAN**

Bab ini berisi telaah penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

### **BAB 3:METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

### **BAB 4:ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB 5:SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.